

**PRAKTIK KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN KURIKULUM DI SMK NEGERI 2
KARANGANYAR**

Febrianti T. Lestari^{1*}, Sukasno², Darsinah³, Wafrotur Rohmah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta

1*q100240040@student.ums.ac.id, 2*q100240029@student.ums.ac.id,

3darsinah@ums.ac.id, 4wr157@ums.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum requires school principals to exercise adaptive and transformative instructional leadership. This study aims to examine the instructional leadership practices of school principals in facing curriculum implementation challenges at SMK Negeri 2 Karanganyar. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving principals, vice principals, teachers, and students. Data analysis employed the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal implements transformational leadership focusing on teacher empowerment, curriculum knowledge enhancement, and innovative learning practice development. Challenges encountered include teacher resistance to change, limited pedagogical competence, and infrastructure constraints. Strategies developed encompass mentoring systems, learning technology optimization, strategic partnerships, and dialogic leadership involving active stakeholder participation. Effective instructional leadership proves capable of accelerating curriculum transformation despite facing organizational complexity challenges.

Keywords: *instructional leadership, merdeka curriculum, vocational high school*

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinan pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Penelitian ini bertujuan mengkaji praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum di SMK Negeri 2 Karanganyar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pemberdayaan guru, penguatan pengetahuan kurikulum, dan pengembangan

praktik pembelajaran inovatif. Tantangan yang dihadapi meliputi resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan kompetensi pedagogis, dan kendala sarana prasarana. Strategi yang dikembangkan mencakup sistem mentoring, optimalisasi teknologi pembelajaran, kemitraan strategis, dan kepemimpinan dialogis yang melibatkan partisipasi aktif stakeholder. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif terbukti mampu mengakselerasi transformasi kurikulum meskipun dihadapkan pada kompleksitas tantangan organisasional.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Kejuruan

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan vokasional memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam mengelola proses pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika perubahan kurikulum. Peran kepala sekolah tidak lagi terbatas pada fungsi administratif semata, melainkan harus mampu menjalankan kepemimpinan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Wulandari, Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati, 2025). Kepemimpinan pembelajaran menjadi elemen krusial dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan, termasuk dalam

menghadapi tantangan transisi kurikulum yang terus berkembang.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai digulirkan sejak tahun 2022 membawa perubahan paradigma pembelajaran signifikan bagi satuan pendidikan, terutama SMK. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dalam pengembangan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal, sekaligus menekankan penguatan kompetensi melalui pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, perjalanan implementasi kurikulum ini tidak lepas dari berbagai kompleksitas yang memerlukan strategi kepemimpinan matang. Penelitian di SMK Negeri 1 Karanganyar mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi kesulitan guru dalam menerjemahkan konsep pembelajaran dan keterbatasan

perangkat ajar yang memadai (Kusumaningrum, Murwaningsih, & Indrawati, 2024). Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk berperan aktif dalam memberikan dukungan teknis dan pedagogis kepada tenaga pendidik (Ningrum, Kusumaningsih, & Soedjono, 2025).

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Studi di SMK Negeri 2 Rantau Utara menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemberdayaan guru dan supervisi akademik berkelanjutan. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum, rendahnya kemampuan literasi siswa, serta keterbatasan sarana prasarana (Simanjuntak, Elfrianto, & Siregar, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kompetensi mumpuni dalam mengelola perubahan organisasi dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia.

Era transformasi pendidikan saat ini mengharuskan kepala sekolah memiliki visi kepemimpinan yang jelas dan berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional menjadi model relevan dalam menghadapi tantangan kurikulum kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Indrawati, Wiyono, & Romlah, 2025). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK tidak hanya bersifat teknis pedagogis, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan pengembangan sistem pendukung pembelajaran. Beban administratif tinggi, keterbatasan pemahaman guru terhadap asesmen formatif dan sumatif, serta perlunya pergeseran mindset dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa menjadi isu krusial yang harus dikelola dengan strategi kepemimpinan efektif (Amelia, Oktarina, & Rokhman, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum secara terpisah, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah secara spesifik dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka di konteks SMK. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek umum kepemimpinan atau implementasi kurikulum tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepala sekolah merancang dan melaksanakan strategi kepemimpinan pembelajaran yang adaptif terhadap kompleksitas perubahan kurikulum. Penelitian Anggraini mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah di era Kurikulum Merdeka memberikan gambaran umum tentang pendekatan strategis yang digunakan, namun belum secara spesifik menganalisis praktik kepemimpinan pembelajaran dalam konteks sekolah kejuruan yang memiliki karakteristik unik (Anggraini, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih komprehensif untuk memahami bagaimana kepala sekolah SMK menjalankan kepemimpinan

pembelajaran dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMK Negeri 2 Karanganyar dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah penelitian ini adalah: pertama, bagaimana praktik kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka; kedua, apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran; dan ketiga, strategi apa yang dikembangkan kepala sekolah untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses implementasi kurikulum, serta merumuskan strategi efektif yang dapat dijadikan rujukan bagi satuan pendidikan lain dalam menghadapi transformasi kurikulum pendidikan kejuruan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum di SMK Negeri 2 Karanganyar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kepemimpinan pembelajaran secara holistik dan komprehensif dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel. Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis secara intensif suatu kasus spesifik yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri, yakni bagaimana kepala sekolah menjalankan kepemimpinan pembelajaran dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum pada satuan pendidikan kejuruan. Pemilihan SMK Negeri 2 Karanganyar sebagai lokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki kompleksitas tersendiri sebagai institusi pendidikan vokasional yang harus

menyeimbangkan antara tuntutan akademis dan kompetensi industri.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran produktif dan normatif, serta peserta didik yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk menggali informasi terkait strategi kepemimpinan, hambatan implementasi, dan solusi yang dikembangkan kepala sekolah. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan pembelajaran dalam berbagai kegiatan seperti supervisi akademik, rapat koordinasi kurikulum, dan pendampingan guru. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan, program kerja kepala sekolah, hasil supervisi, dan arsip kegiatan pengembangan profesional guru. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Praktik Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 2 Karanganyar menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pemberdayaan guru dan pengembangan kapasitas organisasi pembelajaran. Praktik kepemimpinan ini termanifestasi melalui pemberian visi yang jelas tentang arah pengembangan kurikulum, fasilitasi program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, serta penciptaan iklim kolaboratif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam supervisi akademik yang tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga memberikan umpan balik

konstruktif untuk perbaikan praktik mengajar guru. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru produktif, *"Kepala sekolah kami selalu memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, beliau tidak hanya memerintah tetapi juga turun langsung mendampingi kami dalam merancang modul ajar dan asesmen yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi."* Praktik ini sejalan dengan temuan Afdhol, Jamrizal, & Hakim (2025) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu menginspirasi dan memberdayakan guru serta menciptakan lingkungan kolaboratif dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga mengembangkan sistem koordinasi intensif melalui pertemuan rutin tim pengembang kurikulum yang melibatkan wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, dan guru senior untuk membahas kendala implementasi serta merumuskan solusi adaptif. Dalam konteks kepemimpinan instruksional, kepala sekolah memfokuskan perhatian pada tiga

dimensi utama yakni penetapan misi sekolah yang jelas, pengelolaan program pembelajaran yang efektif, dan pengembangan iklim sekolah yang kondusif bagi inovasi pembelajaran (Ralebese, Jita, & Badmus, 2025).

Tantangan Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Karanganyar menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan strategi kepemimpinan adaptif. Tantangan pertama berkaitan dengan resistensi sebagian guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered yang menuntut pergeseran peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Seorang guru normatif menyatakan, *"Awalnya kami merasa kesulitan memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik karena berbeda dengan kebiasaan mengajar kami selama ini, butuh waktu dan pendampingan intensif untuk benar-benar memahami dan menerapkannya."* Tantangan kedua terkait keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran

yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek diferensiasi pembelajaran dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Pardosi, & Zulkarnaen (2023) yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam kurikulum merdeka dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal menjadi kendala utama dalam penerapan kurikulum. Tantangan ketiga berupa keterbatasan sarana prasarana pendukung pembelajaran terutama perangkat teknologi informasi yang diperlukan untuk implementasi pembelajaran digital dan pengembangan literasi digital peserta didik. Kepala sekolah mengungkapkan, *"Kami berupaya secara bertahap melengkapi infrastruktur teknologi meskipun anggaran terbatas, prioritas kami adalah memastikan setiap program keahlian memiliki fasilitas minimal untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi."* Penelitian Putra, Iskandar, Efendi, Sefrinal, & Amarullah (2023) menemukan bahwa sebagian kecil kepala sekolah belum efektif dalam melaksanakan

Kurikulum Merdeka dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Strategi Kepemimpinan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum

Kepala sekolah SMK Negeri 2 Karanganyar mengembangkan berbagai strategi komprehensif untuk mengatasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi pertama adalah penguatan program pendampingan guru melalui sistem mentoring dimana guru senior dengan pemahaman kurikulum yang memadai ditugaskan mendampingi guru yang masih mengalami kesulitan dalam implementasi. Wakil kepala sekolah kurikulum menjelaskan, *"Kami membentuk kelompok kerja guru berdasarkan rumpun mata pelajaran yang bertemu secara rutin untuk saling berbagi praktik baik dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara kolaboratif."* Strategi kedua melibatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya digital dan platform pembelajaran daring untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar fisik. Kepala sekolah memfasilitasi akses guru terhadap repositori digital modul ajar, video pembelajaran, dan

instrumen asesmen yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan. Strategi ketiga adalah pengembangan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan tinggi, dinas pendidikan, dan industri untuk mendapatkan dukungan teknis dan substantif dalam implementasi kurikulum. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Alladatin, Lionel, & Insaf (2023) yang menyatakan bahwa program pelatihan kepala sekolah yang efektif sangat vital karena mempersiapkan mereka menghadapi peran masa depan yang menuntut dan semakin kompleks. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi dengan dunia usaha dan industri untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui program teaching factory dan praktik kerja lapangan yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran kurikulum (Fauzizah, Rahma, Pratama, Setiawati, & Hayati, 2025). Kepala sekolah menerapkan kebijakan pengurangan beban administratif guru dengan mengoptimalkan sistem administrasi digital dan mendistribusikan tugas non-pembelajaran kepada tenaga kependidikan.

**Pengembangan Kepemimpinan
Dialogis dan Penguatan
Pengetahuan Kurikulum**

Dimensi penting dari praktik kepemimpinan pembelajaran di SMK Negeri 2 Karanganyar adalah pengembangan kepemimpinan dialogis yang mendorong partisipasi aktif seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah (Simanjuntak, Elfrianto, & Siregar, 2024). Kepala sekolah secara konsisten menerapkan prinsip dialog dalam berbagai forum seperti rapat dewan guru, pertemuan dengan komite sekolah, dan diskusi dengan peserta didik. Praktik kepemimpinan dialogis ini menciptakan ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan aspirasi, berbagi perspektif, dan berkontribusi dalam merumuskan kebijakan sekolah. Sebagaimana diungkapkan kepala sekolah, *"Saya meyakini bahwa keputusan terbaik lahir dari dialog yang melibatkan berbagai sudut pandang, karena itu saya selalu membuka ruang diskusi terbuka dengan guru, siswa, orang tua, dan mitra industri untuk memastikan kebijakan yang kami ambil benar-benar menjawab kebutuhan dan aspirasi mereka."*

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Redondo-Sama, Khaqan, Morlà-Folch, & Munté-Pascual (2025) yang menemukan bahwa kepemimpinan berbasis dialog dilakukan di dalam dan di luar tembok sekolah, menunjukkan bagaimana kepala sekolah mengembangkan peran krusial sebagai pemimpin dialogis untuk peningkatan sekolah dan transformasi sosial komunitas. Penguatan pengetahuan kurikulum menjadi prioritas utama melalui fasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional guru melalui workshop internal, pelatihan bersama narasumber eksternal, serta pembelajaran komunitas praktik antar guru mata pelajaran. Namun demikian, beban kerja administratif yang tinggi membatasi kapasitas kepala sekolah dalam memperbarui pengetahuan kurikulum secara optimal, sebagaimana diidentifikasi oleh Ansong, Addo-Fordwour, Kenney, & Sarfo (2025) bahwa tanggung jawab tambahan membatasi kapasitas kepala sekolah sehingga diperlukan pengembangan profesional dan penyediaan sumber daya yang tepat waktu.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan komprehensif mengenai praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Karanganyar. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pemberdayaan guru melalui supervisi akademik berkelanjutan, fasilitasi pengembangan profesional, dan penciptaan iklim kolaboratif dalam pengelolaan pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi meliputi resistensi guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran, keterbatasan kompetensi dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, serta kendala sarana prasarana teknologi pembelajaran. Strategi yang dikembangkan mencakup sistem mentoring antar guru, optimalisasi sumber daya digital, pengembangan kemitraan strategis dengan stakeholder eksternal, dan penerapan manajemen waktu efektif untuk mengurangi beban administratif. Kepemimpinan dialogis menjadi pendekatan kunci dalam membangun partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dan komunitas, sehingga

tercipta komitmen kolektif terhadap transformasi kurikulum. Praktik kepemimpinan pembelajaran yang adaptif dan responsif terbukti mampu mengakselerasi implementasi Kurikulum Merdeka meskipun dihadapkan pada kompleksitas tantangan organisasional dan pedagogis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol, A. F., Jamrizal, & Hakim, L. (2025). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 3197–3207. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Alladatin, J., Lionel, R., & Insaf, A. (2023). School principal's training programs, challenges, and improvement opportunities: rapid review. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v3i1.6830>
- Amelia, M., Oktarina, N., & Rokhman, F. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3488–3498. Retrieved from <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13906>
- Anggraini, R. (2023). *Strategi*

- Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong.* 129. Retrieved from <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4747/>
- Ansong, Addo-Fordwour, Kenney, & Sarfo. (2025). Instructional Leadership Challenges Of Headteachers: Acquiring Knowledge Of Curriculum And Promoting Curriculum Instruction. *Journal of Education Management and Leadership*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.51317/jeml.v4i1.704>
- Fauzizah, I., Rahma, T., Pratama, A., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 227–231. Retrieved from <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jimp/article/view/805>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Indrawati, D., Wiyono, B. B., & Romlah, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Kajian Literatur Sistematis. *Media Manajemen Pendidikan*, 8(1), 63–78.
- Kusumaningrum, A., Murwaningsih, T., & Indrawati, C. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar (studi kasus pada guru produktif). *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8, 89. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76264>
- Ningrum, L. I., Kusumaningsih, W., & Soedjono, S. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Modal Psikologis terhadap Kompetensi Profesional Guru: Studi Korelasi di Sekolah Dasar Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1418–1432. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7056>
- Putra, D. A., Iskandar, M. Y., Efendi, Sefrinal, & Amarullah, T. A. H. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 620–629.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. Retrieved from <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Ralebese, M. D., Jita, L. C., & Badmus, O. T. (2025). Perceptions and practices of principals: examining instructional leadership for curriculum reform. *Frontiers in*

Education, 10(May), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1591106>

Redondo-Sama, G., Khaqan, S., Morlà-Folch, T., & Munté-Pascual, A. (2025). Leading schools through dialogue: the role of principals in schools as Learning Communities. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 14(1).
<https://doi.org/10.1007/s44322-025-00033-0>

Simanjuntak, R., Elfrianto, E., & Siregar, A. N. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi di SMK Negeri 2 Rantau Utara). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 245–270.

Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 167–186.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>